

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menengok pada era revolusi industri, jutaan orang terlibat dalam hal produksi barang dan jasa secara bersamaan sehingga mampu mendapatkan upah lebih besar yang pada akhirnya berdampak pada pendapatan yang semakin meningkat pula. Kemajuan besar yang terjadi dalam teknologi yang diciptakan berhasil membuat mesin-mesin yang dapat mengambil alih pekerjaan manusia yang membutuhkan banyak tenaga dan menguras biaya. Sehingga pekerjaan menjadi lebih mudah dan cepat namun juga menjadi penyebab banyaknya orang yang memiliki waktu luang. Dampak kemajuan teknologi juga dirasakan pada sektor transportasi yang lebih mudah ditemukan, terjangkau, dan tersedia, sehingga semua bentuk kegiatan dapat berjalan dengan cepat dan efisien. Berikut juga dengan sektor pariwisata, dengan kemudahan jangkauan transportasi, arus pariwisata pun dapat terbuka secara luas.

Memasuki era saat ini, pariwisata merupakan bentuk bisnis yang memiliki daya tarik tersendiri bagi pelaku wisata. Tempat pariwisata menjadi salah satu tempat yang banyak dikunjungi oleh masyarakat untuk menghilangkan penat setelah bekerja, bersekolah ataupun rutinitas lain yang dilakukan sehari-hari. Adanya tempat wisata dianggap memberikan suasana baru yang dapat menyegarkan dan menenangkan pikiran setelah menjalani rutinitas yang menguras pikiran dan tenaga.

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar yang memiliki keindahan alam yang sangat luar biasa. Keindahan alam ini dapat menjadi potensi pariwisata yang sangat memukau apabila mampu dikembangkan. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum, Kementerian Dalam Negeri yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik, bahwa Indonesia memiliki

17.504 pulau di Indonesia yang tersebar di 32 provinsi (sebelum pemekaran Kalimantan Utara dan Sulawesi Barat). Selain itu, Indonesia juga kaya akan budaya, adat dan karakteristik lokal. Dari Sabang sampai Merauke, Indonesia terdiri dari pulau-pulau kecil dan pulau – pulau besar yang mana di semua pulau tersebut dapat dijumpai daerah-daerah yang kaya akan budaya dan keberagaman alamnya.

Umumnya, perkembangan desa wisata cenderung mengarah pada pengembangan potensi alam, sungai, atau gunung dan mengesampingkan potensi-potensi yang lain. Padahal potensi-potensi lain seperti kuliner, budaya, atau lokalitas masyarakat mampu untuk diangkat dan dikembangkan sehingga menjadi potensi utama sebagai objek dan atraksi di desa wisata. Melihat dari perkembangan dalam kurun waktu satu dasawarsa ini, desa wisata mampu menjadi tren pengembangan alternatif dari tahun ke tahun yang jumlahnya selalu meningkat dengan signifikan.

Di Indonesia sendiri terdapat desa wisata yang tersebar pada beberapa pulau mulai dari Sumantra sebanyak 355 Desa/Kelurahan, Kalimantan sebanyak 117 Desa/Kelurahan, Sulawesi sebanyak 119 Desa/kelurahan, Papua sebanyak 74 Desa/Kelurahan, Maluku sebanyak 23 Desa/Kelurahan, Nusa Tenggara sebanyak 189 Desa/ Kelurahan, dan Jawa-Bali sebanyak 857 Desa/Kelurahan. Jumlah ini sebanding dengan populasi penduduk Indonesia yang banyak beserta sumber daya alamnya.

Pada wilayah Jawa Timur khususnya Kabupaten Madiun tepatnya berada pada Desa Singgahan Kebonsari terdapat salas satu tempat wisata alam yang terkenal dengan nama Wisata Alam Papringan Kalikerto. Wisata Alam Papringan Kalikerto merupakan tempat wisata yang memanfaatkan potensi alam yang ada karena terletak disekililing aliran sungai dengan di permudah adanya akses kuliner makanan jajanan dibawah pohon bambu – bamboo yang rindang. Selain tempat nyaman yang disajikan, Wisata Alam Kalikerto juga menawarkan berbagai wahana

permainan seperti perahu santai yang menyisir sepanjang aliran sungai, perahu bebek, tempat wahana anak-anak, live musik, taman bunga, dan ada kebun buah jambu air yang bisa dipetik langsung oleh pengunjung saat musim berbuah. Wisata Alam ini dikelola oleh sumber daya manusia (SDM) yang tergabung dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagai karyawannya. Dipimpin oleh pengelola bernama Arif Manasikana dan dibantu oleh masing-masing orang dalam tugas dan tanggungjawab yang berbeda.

Setiap organisasi tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai, dimana tujuan dari setiap organisasi berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Proses dalam menggapai tujuan perusahaan pastinya tidak selalu mudah, adakalanya hambatan muncul. Hambatan-hambatan itu bersumber dari dua hal yaitu internal dan eksternal. Berikut hambatan yang sering kali dialami dalam setiap perusahaan diantaranya: motivasi kerja pegawai, gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja.

Perusahaan selalu menginginkan produktivitas yang maksimal dalam setiap operasional yang dilakukan. Namun hal itu akan sulit dicapai bila adanya hambatan yang timbul khususnya dari dalam diri pegawai seperti motivasi diri. Motivasi sangat penting dalam memberikan semangat dan dukungan untuk melebihi target yang telah ditentukan. Motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yang meliputi internal dan eksternal. Faktor eksternal ini lah yang sering kali menjadi cambukan untuk pegawai dalam berkarya di perusahaan. Menurut George R. Terry (2011) mendefinisikan Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada diri seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Jadi keinginan dari individu merupakan sesuatu yang mendorong individu tersebut melakukan sesuatu / bekerja. Sehingga dapat diartikan motivasi sebagai suatu dorongan kekuatan yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dan didalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Selain motivasi kerja, hambatan lain yang sering dialami perusahaan yaitu adanya gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan atasan turut serta berperan dalam proses meraih tujuan perusahaan. Gaya kepemimpinan yang baik akan berdampak pada kinerja karyawan yang semakin meningkat. Menurut Munasef (2011) kepemimpinan atau leadership berasal dari kata to lead yang berarti memimpin, sehingga pengertian kepemimpinan adalah kegiatan memimpin seseorang atau sekelompok orang dalam mengapai tujuan di suatu tempat tertentu. Keberadaan pemimpin dalam perusahaan sangat penting karena ia memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan perusahaan. Kepemimpinan yang efektif akan sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan dalam suatu perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja yang dilakukan bawahan melebihi apa yang diisyaratkan oleh organisasi jika kepemimpinan berlangsung secara efektif.

Faktor penghambat selanjutnya yaitu keberadaan lingkungan kerja. Lingkungan kerja merupakan kehidupan sosial, psikologi, dan fisik dalam perusahaan yang berpengaruh terhadap pekerja dalam melaksanakan tugasnya. Kehidupan manusia tidak terlepas dari berbagai keadaan lingkungan sekitarnya, antara manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang sangat erat. Dalam hal ini, manusia dituntut berusaha untuk beradaptasi dengan berbagai keadaan lingkungan yang ada. Demikian pula halnya ketika melakukan pekerjaan, karyawan sebagai manusia tidak dapat dipisahkan dari berbagai keadaan disekitar tempat mereka bekerja atau yang lebih kita sebut sebagai lingkungan kerja. Selama melakukan pekerjaan, setiap pegawai akan berinteraksi dengan berbagai kondisi yang ada pada lingkungan kerjanya. Menurut Nitisemito (2010), Lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan.

Permasalahan kinerja pegawai bukan semata-mata merupakan masalah tenaga kerja yang ada akan tetapi menyangkut perusahaan dalam skala besar. Sukses tidaknya perusahaan dalam menjalankan operasionalnya bergantung pada kinerja yang telah dicapai perusahaan dengan cara melihat prestasi kerja yang diperoleh oleh pegawai. Usaha – usaha perbaikan lingkungan dan kondisi kerja serta metode kerja yang dilakukan oleh perusahaan bukan untuk kepentingan perusahaan saja, tetapi juga menyangkut kesejahteraan pekerja. Kinerja merupakan suatu hasil yang dicapai oleh pekerja dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan tertentu.

Peningkatan kinerja pegawai akan membawa kemajuan bagi instansi atau organisasi untuk bisa bertahan (sustainable) dalam persaingan yang tidak stabil saat ini. Kinerja pegawai yang baik menunjukkan prestasi kerja yang dicapai pegawai pun terus meningkat dan berkembang kemampuan yang dimilikinya. Keberhasilan kinerja pegawai juga tidak lepas dari adanya kontribusi antar pegawai maupun lingkungan organisasi yang tersedia.

Mengacu pada permasalahan diatas serta pentingnya pemahaman akan motivasi, gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja dalam meningkatkan kinerja karyawan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi, Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Wisata Alam Papringan Kalikerto Di Desa Singgahan Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka dapat dijabarkan beberapa rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Apakah Motivasi ( $X_1$ ) Kerja mempengaruhi Kinerja Karyawan (Y) Wisata Alam Papringan Kalikerto?



- 2) Apakah Gaya Kepemimpinan ( $X_2$ ) mempengaruhi Kinerja Karyawan (Y) Wisata Alam Papringan Kalikerto?
- 3) Apakah Lingkungan Kerja ( $X_3$ ) mempengaruhi Kinerja Karyawan (Y) Wisata Alam Papringan Kalikerto?
- 4) Apakah Motivasi ( $X_1$ ), Gaya Kepemimpinan ( $X_2$ ), dan Lingkungan Kerja ( $X_3$ ) secara simultan menunjukkan pengaruh Terhadap Kinerja Karyawan (Y) Wisata Alam Papringan Kalikerto?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### **Tujuan penelitian**

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah didapatkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi kerja ( $X_1$ ) secara parsial Terhadap Kinerja Karyawan (Y) Wisata Alam Papringan Kalikerto.
2. Untuk mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan ( $X_2$ ) secara parsial Terhadap Kinerja Karyawan (Y) Wisata Alam Papringan Kalikerto.
3. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Kerja ( $X_3$ ) secara parsial Terhadap Kinerja Karyawan (Y) Wisata Alam Papringan Kalikerto.
4. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi( $X_1$ ), Gaya Kepemimpinan( $X_2$ ), dan Lingkungan Kerja ( $X_3$ ) secara serentak (simultan) berpengaruh Terhadap Kinerja Karyawan (Y) Wisata Alam Papringan Kalikerto (Y).

## 1. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih manfaat bagi pembacanya khususnya peneliti sendiri dan pihak-pihak yang turut terlibat didalamnya.

Adapun manfaat yang diharapkan seperti berikut :

### a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan sedikit sumbangsih pemikiran dan mampu dijadikan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa.

### b. Bagi Instansi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan mengembangkan tempat penelitian sehingga kedepannya menciptakan inovasi-inovasi baru yang menarik minat investor ataupun wisatawan untuk berkunjung.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang serupa sehingga mampu menambah informasi untuk peneliti selanjutnya.

